

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR NEGERI (SDN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)
KECAMATAN MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN**

TESIS

Oleh

**MINDA TRIANA
151801158**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH
DASAR NEGERI (SDN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)
KECAMATAN MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH

**MINDA TRIANA
NPM. 151801158**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

HALAMAN PERSETUJUAN

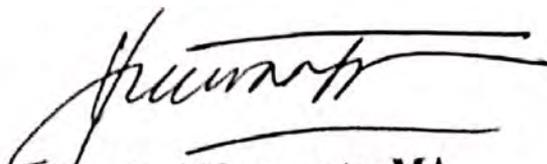
Judul : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan

N a m a : Minda Triana

N P M : 151801158

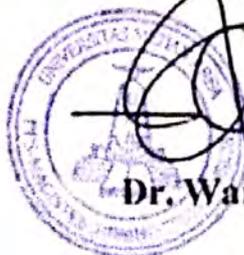
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Heri Kusmanto, MA

**Ketua Program Studi
Magister Administrasi Publik**

Dr. Warjio, MA

Pembimbing II



Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Direktur




Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada Tanggal 12 Juni 2017

N a m a : Minda Triana

N P M : 151801158

Panitia Penguji Tesis

Ketua Sidang : Drs. Usman Tarigan, MS

Sekretaris : Ir. Azwana, MP

Pembimbing I : Dr. Heri Kusmanto, MA

Pembimbing II : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Penguji Tamu : Dr. Warjio, MA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2017

Yang menyatakan,


Minda Triana

A B S T R A K

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) KECAMATAN MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN

N a m a : Minda Triana
N P M : 151801158
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Heri Kusmanto, MA
Pembimbing II : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Pendidikan sekolah dasar sangat penting bagi kehidupan Warga Negara Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bidang Pendidikan pasal 31 tentang Hak dan Kewajiban Warga.Negara Indonesia. Pendidikan sekolah dasar merupakan awal pembekalan dan pemberian pengetahuan mulai dari membaca tentang pengetahuan alam, sejarah, bahasa, berhitung dan lain sebagainya. Dengan bekal pengetahuan tersebut dapat membuat anak-anak berpengetahuan atau pintar, mereka akan mengerti mengenai tulis baca, mengetahui sejarah, pengetahuan alam, berhitung/matematika dan sebagainya. Dengan bekal pengetahuan tersebut anak-anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi apabila mereka telah lulus atau tamat dari sekolah dasar. Karena itu bekal pengetahuan dasar sangat penting dalam melanjutkan pendidikan mereka dalam mencapai cita-citanya. Untuk memperoleh bekal pengetahuan tersebut harus melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal apabila didukung oleh 3 (tiga) unsur yaitu guru, siswa dan penyelenggara Kepala Sekolah, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah. Dengan ketiga unsur tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dan kemajuan proses belajar mengajar, maka setiap triwulan, semester dan tahunan setiap sekolah harus membuat laporan kegiatan di setiap sekolah. Dengan adanya laporan triwulan, semester dan tahunan dari sekolah-sekolah tersebut dapat diketahui kemajuan dan perkembangan sekolah dasar tersebut baik perihalo guru, siswa dan sekolah tersebut. Karena dalam laporan tersebut harus berisikan tentang keadaan guru, siswa, sekolah dan lainnya yang dianggap perlu. Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dimasa datang baik di bidang iilmu pengetahuan maupun teknnologi yang maju dengan pesatnya. Dengan kualitas sumber daya manusia Indonesia tersebut, maka Indonesia akan menjadi Negara kuat dan maju serta disegani oleh dunia internasional.

Kata Kunci : Peningkatan kualitas, Minat Belajar Siswa, penyelenggara pendidikan

ABSTRACT

THE ROLE OF THE INDONESIAN BROADCASTING COMMISSION IN SUBJECT TO NEGATIVE INFLUENCE THE CONTENTS OF THE PREVIEW OBTAINED BY TELEVISION

Name : Minda Triana
N P M : 151801158
Study Program : Master of Public Administration
Supervisor I : Dr. Heri Kusmanto, MA
Supervisor II : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Primary school education is very important for the life of Indonesian citizens as mandated in the 1945 Constitution of Education Sector 31 concerning the Rights and Responsibilities of Citizens of the State of Indonesia. Primary school education is the beginning of briefing and giving of knowledge ranging from reading about natural knowledge, history, language, numeracy and so forth. With the knowledge that knowledge can make children knowledgeable or intelligent, they will understand about writing, reading history, pengetahuan nature, counting / mathematics and so forth. With that knowledge the children can continue their education to a higher level if they have graduated or graduated from elementary school. Therefore, the provision of basic knowledge is very important in continuing their education in achieving its goals. To obtain the knowledge stock must go through the process of teaching and learning. Teaching and learning process can run optimally if supported by 3 (three) elements of teachers, students and principals of the principal, administrative staff and school staff. With these three elements, the learning process can run as expected. To find out how far the progress and progress of teaching and learning process, every quarter, semester and year of each school must make activity report in every school. With the quarterly, semester and yearly reports of these schools, it can be seen that the progress and development of the primary school is good for teachers, students and schools. Because in the report should contain about the state of teachers, students, schools and others deemed necessary. Increasing the knowledge of elementary school students is very important in improving the quality of Indonesian human resources in the future both in the field of knowledge ilmu and advanced technology with rapidly. With the quality of human resources of Indonesia, then Indonesia will become a strong and advanced State and respected by the international world.

Keywords : *Improving the quality of primary school education can be achieved if supported by professional teachers, high student learning interests and competent education providers.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **“UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) KECAMATAN MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang ada pada penulis, baik dalam penulisan kata dan kalimat serta penganalisaan data. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca untuk kebaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan tesis ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS, Direktur Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan hingga penyelesaian tesis ini;
4. Bapak Dr. Isnaini, SH, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis;
5. Orang tua, suami dan anak-anakku tersayang/tercinta yang penuh kesetiaan yang motivasi dan pendorong studi penulis di Universitas Medan Area;
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan bekal ilmu serta kelancaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa atas dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Semoga amal sholeh yang telah diberikan mendapat taufik dan rahmat Allah Subhanahu wata'ala, Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, Juni 2017
Penulis

MINDA TRIANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	-
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.6. Hipotesis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Peningkatan.....	8
2.2. Pengertian Kualitas Pendidikan	9
2.3. Mutu Pendidikan	12
2.4. Pendidikan Sekolah Dasar	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.1.1. Tempat	23
3.1.2.	23
3.2. Bentuk Penelitian	23
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sampel	25

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Pengukurannya	26
3.5. Operasionalisasi Variabel	27
3.6. Teknik Analisa Data	28

BAB IV GAMBARAN UMUM UPT KECAMATAN MEDAN LABUHAN

DINAS PENDIDIKAN KOTA	30
4.1. Kedudukan Tugas dan Fungsi	30
4.2. Potensi Sumber Daya Manusia	33
4.3. Visi dan Misi	33
4.3.1 Visi	34
4.3.2 Misi	34
4.4. Tujuan dan Sasaran	34
4.4.1 Tujuan	34
4.4.2 Sasaran	35
4.4.3 Program	36
4.4.4 Peningkatan Kualitas Murid SD	36
4.4.5 Indikator Kinerja	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian	51
5.2. Peningkatan Kualitas Pendidikan SD	51
5.2.1. Persiapan	52
5.2.2. Pelaksanaan Monitoring Belajar Mengajar Di SD	53
5.2.3. Sarana dan Prasarana Pendidikan	54
5.2.4. Pembinaan Terhadap Guru	55
5.1.5. Motivasi Siswa SD	56
5.3. Peranan Pemimpin Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar	57
5.4. Peranan SDM Aparatur Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan	58
5.5. Laporan Kegiatan Pendidikan Sekolah Dasar	59

5.6. Evaluasi Kegiatan Pendidikan Sekolah Dasar	61
BAB VIKESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1. Kesimpulan	62
6.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1	Jumlah Siswa dan Guru SD 30
TABEL 2.	Kegiatan Siswa SD di Luar Sekolah 30
TABEL 3.	Nama Sekolah dan Alamar Sekolah Dasar/MI 31
TABEL 4.	Keadaan Sekolah Dasar/MI 37
TABEL 5.	Daftar Pengawas Sekolah..... 38
TABEL 6.	Daftar Pegawai UPT TK dan SD Kecamatan Medan Labuhan 39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis Alquran. Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia

tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

Dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia itulah maka latar belakang pendidikan di sekolah dasar Indonesia mengacu pada akar budaya bangsa, dimana hal itu dapat dipertegas berdasar Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 31 ayat 3 dan ayat 5 yang akan di urai penulis pada bagian selanjutnya. Selain mengajar, guru sekolah dasar juga sebagai pendidik yang berkewajiban untuk selalu menanamkan kepada anak didik atau siswanya menjadi jiwa dan insan-insan yang menjunjung budaya bangsa seperti yang tertuang pada amanat undang-undang tersebut di atas. Hal itu nampak jelas tertanam pada jiwa siswa ketika siswa bertemu dengan guru di jalan dan menyapa guru tersebut sembari mencium tangan guru tersebut. contoh lain dari latar belakang bahwa pendidikan di sekolah dasar mengacu pada budaya bangsa adalah pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, menghormati guru sebagai orang tua kandung sendiri, gotong royong sesama teman dalam bentuk kerja sama, dan masih banyak lagi contoh kasus lain seperti pemberian materi pelajaran bahasa daerah, berpakaian rapi dan sopan dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut di atas, maka pendidikan di sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa di kemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan.

Sejalan dengan itu, untuk menghadapi tantangan global dimasa mendatang pemerintah telah menyiapkan dan mencetak tunas-tunas bangsa untuk menjadi

atau memiliki sumber daya manusia yang handal, tentunya dibarengi dengan berbagai cara dan upaya yang telah banyak ditempuh pemerintah untuk mengupayakan agar mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dasar di Indonesia ini dapat meningkat seiring dengan perkembangan jaman, ilmu dan teknologi. Salah satu cara yang saat ini telah dilakukan adalah dengan upaya meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik dan sebagai sarana sumber belajar bagi siswa dengan memberikan bekal dan pelatihan, penambahan gaji pokok bagi para guru yang sering kita dengar dengan "sertifikasi", dan pemberian dana BOS untuk kelangsungan dan kelancaran kegiatan pembelajaran di tiap-tiap sekolah.

Hal-hal tersebut merupakan bentuk peduli pemerintah terhadap pendidikan. Perlu disadari bahwa pendidikan merupakan tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Artinya bahwa pendidikan menyumbang peran yang sangat signifikan dalam mencetak tunas bangsa agar nantinya dapat menggantikan generasi yang sudah tua dengan kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai falsafat bangsa Indonesia.

Pada satuan tingkat sekolah dasar, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan di jembatani ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks. Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi siswa untuk belajar. Hal tersebut karena siswa sekolah dasar merupakan anak yang unik dan perlu perhatian. Latar belakang keunikan mereka terlihat pada perubahan berbagai aspek baik sikap, gerak, dan inteligennya sehingga mempengaruhi perkembangannya

Masalah yang terjadi saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan sekolah dasar negeri di UPT Medan Labuhan Kota Medan, sehingga penulis merasa tertarik untuk meningkatkan pendidikan sekolah dasar negeri dari tahun-tahun sebelumnya dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Rendahnya kualitas pendidikan sekolah dasar negeri saat ini disebabkan karena kurangnya minat belajar anak didik, pengaruh permainan play station (PS), Hand Phone (HP), televisi dan lain sebagainya sehingga mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan sekolah dasar.

Upaya yang telah dilakukan UPT Medan Labuhan Kota Medan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar adalah dengan melakukan memberikan hadiah atau penghargaan terhadap siswa-siswa sekolah dasar yang berprestasi misalnya dengan memberikan buku, tas sekolah dan penghargaan lainnya

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang penting untuk membatasi masalah yang diteliti. Perumusannya perlu jelas dan tegas sehingga proses penelitian benar-benar terarah dan terfokus kepermasalahan yang jelas. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, jelas bahwa peningkatan kualitas

pendidikan sekolah dasar (SD) di lingkungan Medan Labuhan Kota Medan merupakan kebijakan yang sangat penting dan signifikan dalam upaya mengimplementasikan proses belajar mengajar di sekolah dasar di lingkungan Medan Labuhan Kota Medan pada UPT Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perumusan masalah yang bersifat spesifik, yang dapat dirumuskan sebagai berikut : upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar negeri (SDN) di UPT Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar negeri (SDN) di UPT Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengungkapkan dan menganalisa hambatan atau kendala dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar melalui proses belajar mengajar pada pendidikan sekolah dasar (SD) dengan mencoba menghubungkan dengan teori dan konsep-konsep yang ada, yang selanjutnya diharapkan di masa mendatang dapat menjadi acuan atau bahkan menjadi inspirasi kajian yang lebih mendalam dan lebih mendetail.

Penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat memunculkan beberapa saran ataupun rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh Dinas Pendidikan

Kota Medan khususnya kepada UPT Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan untuk dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan se

1.5. Kerangka Pemikiran.

Peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar merupakan strategi pembagunan dengan cara mengintegrasikan pengalaman, kebutuhan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program dan kegiatan pendidikan sekolah dasar.

Proses yang memasukkan analisis proses belajar mengajar pendidikan sekolah dasar ke dalam program dan kegiatan Dinas Pendidikan Kota Medan mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program dan kegiatan Dinas.

Proses belajar mengajar sangat menentukan upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar saat ini adalah metode pedagogy atau satu arah, yaitu guru memberikan materi pelajaran dan murid-murid menerima materi yang diajarkan guru sesuai dengan materi pelajaran yang diampu atau diberikan.

1.6. Hipotesis.

Bertitik tolak dari kerangka alur pikir ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara siswa dengan guru selaku pendidik dalam peningkatan kualitas siswa sekolah dasar, setelah melalui pengukuran keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar.

2. Faktor-faktor efektivitas kerja pegawai di UPT TK dan SD Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan antara lain kemampuan, pengetahuan, keahlian, sikap, motivasi serta kejelasan dan penerimaan atas peran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan mempunyai pengertian yang luas, merupakan tahap dari proses suatu kegiatan yang menunjukkan perubahan, penambahan dan prestasi. Peningkatan dipandang secara luas mempunyai makna upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Seperti telah disebutkan di awal, peningkatan dapat berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Peningkatan yang memiliki arti menaikkan derajat adalah

dalam penggunaannya dalam kalimat “peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian”. Untuk peningkatan yang berarti mempertinggi, contoh penggunaan kalimatnya adalah seperti “Peningkatan standar kepuasan pelanggan sangat membebani produsen”. Sedangkan untuk peningkatan yang berarti memperhebat, contoh kalimatnya adalah “Perusahaan itu sedang gencar-gencarnya melakukan peningkatan teknologi agar keuntungan yang didapat lebih banyak”

Sementara itu, Grindle (1980) juga memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (linkage) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Oleh karena itu, tugas implementasi mencakup terbentuknya “a policy devery system” dimana sarana-sarana tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan-tujuan yang diinginkan.

1.2. Pengertian Kualitas Pendidikan.

Kualitas atau tingkat kualitas yang baik atau buruk, atau tingkat atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam bisnis, teknik, dan manufaktur dalam hal teknik dan konsep untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, seperti Six Sigma, TQM, Kaizen, dan lain-lain.

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi

dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut **Supranta** kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh **Guets dan Davis** dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Begitupula orang seringkali berbicara tentang kualitas pendidikan, tetapi yang sebenarnya adalah masih dirasakan kurang jelas pengertian soal itu. Kualitas atau mutu (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa keculai. Produk yang bermutu memiliki nilai dan prestise bagi pemiliknya. Mutu bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu

Kualitas pendidikan menurut **Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar** merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan

Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan

dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.[9] Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

1.3. Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan layanan belajar bagi peserta didik biasanya dikaji dalam konteks mutu pendidikan yang erat hubungannya dengan kajian kualitas manajemen dan sekolah efektif. Komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga

mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Pasal 56, ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003)

Hal ini untuk menjadikan organisasi tetap bertahan dan terus melangsungkan kehidupannya, masalah mutu harus menjadi perhatian termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, masalah mutu dalam dunia pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Mengingat masih diperlukan upaya yang serius guna meningkatkan mutu pendidikan serta persaingan global dalam bidang pendidikan yang menunjukkan kecenderungan makin meningkat dengan baik.

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan secara spesifik dilihat dari persepsi masyarakat luas dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumberdaya manusia.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat (Rini, 2011:81). Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (dapat dipegang) maupun yang *intangible* (tidak dapat dipegang) (Suryosubroto, 2010:210).

Sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya. Mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi, dan kepemilikan terhadap barang yang memiliki “mutu” akan

membuat pemiliknya berbeda dari orang lain yang tidak mampu memilikinya (Sallis, 2006:52)

Mutu berarti sesuatu yang dinilai dari tingkat keunggulan. Mutu dalam konsep yang absolut berarti harus *high quality* atau *top quality*. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang. Misalnya rumah mewah, mobil mewah, perhiasan mewah, meubel mewah, perabot mewah.

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas *input*, proses, produk/*output*, dan *outcome* sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap diproses. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEM yang efektif. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di cabang olahraga, seni, keterampilan, dan lain-lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi

yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya (Sowiyah, 2010:24).

Rendahnya mutu pendidikan menurut Deming secara umum disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumberdaya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Sebab-sebab khusus masalah mutu bisa mencakup kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan (Sallis, 2006:103).

Pandangan secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan lingkup belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara professional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Standar nasional pendidikan yang tepat untuk seluruh kalangan penyelenggara pendidikan perlu ditetapkan sebagai acuan norma dalam pendidikan.

Pandangan masyarakat secara sempit atau khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan adalah guru yang professional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru harus secara

professional melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik agar berkompeten.

Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis, dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum, yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Sallis, 2006: 30-31).

Banyak aspek yang berkaitan dengan mutu pendidikan, dan banyak pula pandangan yang komprehensif mengenai mutu pendidikan. Hal ini penting untuk melihat kondisi pendidikan secara utuh, meskipun secara praktis fokus dalam melihat mutu bisa berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan suatu kajian atau tinjauan. Mutu pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya atau tanpa disadari, namun ini merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan mempunyai kesesuaian dari rendah ke tinggi sehingga berkedudukan sebagai suatu variable. Pendidikan sebagai suatu sistem, variabel kualitas pendidikan dapat dipandang sebagai variabel bebas yang dipengaruhi oleh banyak

faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualitas guru, anggaran, kelengkapan fasilitas belajar, dan sebagainya.

Kita memang bisa mengetahui mutu ketika kita mengalaminya, tetapi kita merasa tetap kesulitan ketika mendiskripsikan dan menjelaskannya. Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang dapat diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat persamaan dalam faktor-faktor antara lain:

1. mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan
3. mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang)

Upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Jadi kecukupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan di sekolah (Fattah, 2009:90).

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara

Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

1. standar isi
2. standar proses
3. standar kompetensi lulusan
4. standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. standar sarana dan prasarana
6. standar pengelolaan
7. standar pembiayaan
8. standar penilaian pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta keberadaan bangsa yang bermartabat. Mutu bermanfaat bagi dunia pendidikan karena 1) meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, 2) menjamin mutu lulusannya, 3) bekerja lebih professional, dan 4) meningkatkan persaingan yang sehat (Usman, 2009:513-514).

Namun dalam kenyataannya, perhatian dunia pendidikan akan kualitas/mutu pendidikan menjadi sesuatu hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis. Oleh karena itu, mutu dan penjaminan mutu dapat dipandang sebagai inovasi dalam pendidikan. Sosialisasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan mutu pendidikan.

1.4. Pendidikan Sekolah Dasar.

Sekolah dasar (disingkat **SD**; bahasa Inggris: *Elementary School* atau *Primary School*) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP.

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar

yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari devinisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. bila dijelaskan secara spesifik, maka devinisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. atau dapat disimpulkan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pengertian pendidikan di sekolah dasar mempunyai makna yang sama dengan devinisi yang terurai di atas, namun saja letak audience atau siswanya saja yang membedakannya. Artinya, bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkupnya mencakup materi ke SD-an yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama seperti uraian pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Dalam amandemen, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut.

(1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”, (2). Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar, seperti pada tujuan pendidikan nasional, yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, (1). Beriman dan bertakwa terhadap TuhanNya, (2). Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis,cerdas dan berakhlak mulia, (3). Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4). Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing-masing yang dianutnya. Dengan harapan tentunya siswa dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan dan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Pengertian pendidikan di sekolah dasar benar-benar mendidik dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah dasar untuk memiliki sikap kebersamaan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggung jawab

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.

3.1.1. Tempat.

Untuk mendukung bahan dan data penulisan tesis ini, maka penulis melaksanakan penelitian di sekolah-sekolah dasar yang ada di UPT Kecamatan Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan mulai dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam) sekolah dasar.

3.1.1. Waktu Penelitian.

Pelaksanaan penelitian penulis lakukan mulai hari Senin tanggal 6 s.d. 17 Pebruari 2017, waktu ini penulis gunakan dan manfaatkan untuk memperoleh bahan dan data yang akurat untuk mendukung penulisan tesis yang merupakan salah satu syarat pendukung penulisan tesis.

3.2 Bentuk Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian

dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Menurut Hidayat syah penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sekuas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variebel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya

Penelitian deskriptif menurut Etna Widodo dan Mukhtar (2000) kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan. Namun demikian, tidak berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk diuji

melainkan bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah.

Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain.

3.3 Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar yang dilaksanakan sekolah-sekolah dasar negeri di wilayah UPT Kecamatan Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan yang merupakan institusi dan lembaga melaksanakan program dan kegiatan belajar mengajar sekolah dasar di wilayah kerja UPT Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi

kepada populasi yang diteliti. Maksudnya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Sampel yang diambil dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar mulai tahun anggaran 2014 sd. 2015, dimana data tersebut merupakan rujukan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar di UPT Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukurannya.

Untuk mendukung akurasi data dalam tulisan ini, maka dilakukan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi yang ada di UPT Kecamatan Medan Labuhan. Observasi dilakukan langsung ke sekolah-sekolah dasar, kuesioner yaitu meminta setiap sekolah untuk mengisi kuesioner yang dibagikan kepada sekolah untuk diisi, wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada Kepala sekolah bagaimana perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Sedangkan dokumentasi dengan mengambil foto langsung proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Adapun data yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar negeri (SDN) dengan didukung data primer, yaitu hasil observasi langsung ke sekolah-sekolah dasar negeri (SDN) yang terbaik, sedang dan yang menurun berprestasinya. Disamping itu juga dilakukan wawancara langsung dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis SD Kecamatan Medan Labuhan, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, staf dan pengawas sekolah dasar negeri, Kepala Sekolah Dasar negeri terbaik, sedang dan tidak muncul prestasinya

Disamping data primer juga didukung data sekunder yang digunakan adalah data laporan tahunan kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dasar tahun 2014 dan tahun 2015, dimana pada tahun ajar tersebut dianggap cukup mewakili kegiatan belajar mengajar pendidikan dasar di Unit Pelaksana Teknis Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa laporan keuangan penggunaan anggaran gender maupun, dokumen lainnya, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh akurasi proses belajar mengajar pendidikan sekolah dasar yang telah dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis Medan Labuhan, Kota Medan.

3.5 Operasionalisasi Variabel.

Setiap tahunnya Unit Pelaksana Teknis Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan melaksanakan program kegiatan belajar mengajar di tingkat pendidikan dasar dengan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di UPT Kecamatan Medan Labuhan, walaupun dalam pelaksanaan belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Kegiatan-kegiatan Unit Pelaksana Teknis Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan tahun 2014 dan tahun 2015 dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar, adalah :

1. Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar;

2. Program Peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar;
3. Program peningkatan pengadaan sarana dan prasarana belajar mengajar di sekolah dasar;
4. Program peningkatan pemberdayaan sumber daya aparatur di UPT Kecamatan Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan.

Program kegiatan di atas adalah kegiatan tahun 2014, sedangkan untuk tahun 2015 adalah kegiatan sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar;
2. Program Peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar;
3. Program peningkatan pengadaan sarana dan prasarana belajar mengajar di sekolah dasar;
4. Program peningkatan pemberdayaan sumber daya aparatur di UPT TK dan SD Kecamatan Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan.

Program kegiatan di atas adalah kegiatan tahun 2014, sedangkan untuk tahun 2015 terus dilanjutkan karena program tersebut dilaksanakan belum maksimal sebagaimana yang diharapkan Unit Pelaksana Teknis Medan Labuhan Dinas Pendidikan Kota Medan.

3.6 Teknik Analisis Data.

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara

formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Dari uraian tersebut di atas dapatlah kita menarik garis bawah analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan berupa laporan kegiatan, gambar, foto dan lainnya yang dianggap perlu. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya, sehingga data tersebut benar-benar akurat atau valid. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses dimulai dari proses belajar mengajar di sekolah dasar, pembuatan laporan kegiatan dan evaluasi. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku – Buku

- Al Rasyid, Harun, Teguh Kismantoradji, 1994, *Statistik Sosial*, Pasca Sarjana Universitas Padjajaran, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Hadi, Soetrisno, 2000, *Metodologi Research*, Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Kerlinger, Fred dan Elzar J Pedjahur, Taufik, 1987, *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*, Nur Cahaya, Jakarta.
- Lubis, Zulkarnain, 1998, *Statistika dan Penerapannya Untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Ian Press, Medan.
- Moenir, H.A.S. 1995, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution, M.N, 2001, *Manajemen Mutu Terpadu*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nazir, Moh, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 1997, *Budaya Organisasi*, Rhineke Cipta, Jakarta.
- , 1997, *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, Rhineka cipta, Jakarta.
- , 2001, *Ilmu Pemerintahan Jilid I, II, III, IV, V*, BKU Ilmu Pemerintahan Kerjasama IIP-UNPAD, Jakarta.
- Rasyid, M. Rayaas, 2000. *Makna Pemerintahan*, Yarsif Watampone, Jakarta.
- Rukmana, Nana D.W. 2006, *Strategic Partneri ~ r Educational Management*, Alfabeta, Semarang.
- Singarimbun, Masri dan Syofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Steers, Richard M, 1985, *Efektivitas Organisasi* (kaidah perilaku), PPM Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.

Supranto, J. 1993, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar*, Rhineka Cipta, Jakarta.

Tjiptono, Fandy, 2000, *Manajemen Jasa*, Andi, Yogyakarta.

Widjaja, Haw, 2005, *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, Jakarta.

B. Majalah/Artikel/Jurnal

Pamudji, S, 1994, *Profesionalisme Aparatur Negara Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah*, Widayapraja Nomor 16 Tahun III, Institut Ilmu Pemerintahan, Jakarta.

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;

Undang-Undang 1945 Bidang Pendidikan tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia pasal 31;

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 tentang *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor 81 Tahun 1995 tentang *Pedoman Tata Laksana Pelayanan Umum*

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Kep/25M.PAN/2/2004 tentang *Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah*.

Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang *Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil*.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan
Jabatan Pegawai Negeri Sipil;

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standard Nasional
Pendidikan